



OPTIMALISASI EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KELAS TINGGI DI SD SUKOREJO, KEC. GURAH

Mevi Inas Amelia Saputri¹, Encil Puspitoningrum²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ameliasaputri@unpkdr.ac.id¹, encil@unpkdr.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine and optimize the evaluation of Indonesian language learning to improve students' comprehension in upper-grade classes at SD Sukorejo, Gurah District. Based on interviews and observations, it was found that students' understanding of Indonesian language material remains low, particularly in reading comprehension aspects such as identifying main ideas and interpreting word meanings in context. The evaluations currently implemented tend to be monotonous and focus on memorization, thus failing to reflect students' critical thinking abilities. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, documentation, and literature review. The analysis reveals that evaluation optimization can be achieved through the development of contextual instruments, implementation of authentic assessments, utilization of technology, and provision of constructive feedback. These strategies have been shown to enhance students' learning motivation, comprehension, and independence. Therefore, teachers are encouraged to be more creative and innovative in designing learning evaluations, supported by the school through the provision of adequate facilities and professional development training.

Keywords: learning evaluation, reading comprehension, Indonesian language, elementary school, authentic assessment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengoptimalkan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan pemahaman siswa pada kelas tinggi di SD Sukorejo, Kecamatan Gurah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia masih rendah, terutama dalam aspek membaca pemahaman, seperti menemukan gagasan pokok dan memahami makna kata dalam konteks. Evaluasi yang selama ini diterapkan cenderung bersifat monoton dan berfokus pada hafalan, sehingga belum mampu menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa secara utuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa optimalisasi evaluasi dapat dilakukan melalui pengembangan instrumen yang kontekstual, penerapan evaluasi autentik, pemanfaatan teknologi, serta pemberian umpan balik konstruktif. Strategi tersebut terbukti meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, dan kemandirian siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang evaluasi pembelajaran, didukung oleh sekolah melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan yang memadai.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, pemahaman siswa, Bahasa Indonesia, sekolah dasar, evaluasi autentik



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan mengungkapkan gagasan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Depdiknas, 2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga berpikir logis, kritis, dan kreatif. Melalui keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan dan mengkomunikasikan ide secara efektif. Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Sukorejo, diketahui bahwa banyak siswa kelas tinggi mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, seperti dalam menemukan gagasan pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta memahami makna kata dalam konteks tertentu. Masalah ini juga didukung oleh pernyataan Mulyasa (2018) yang mengatakan bahwa banyak siswa masih kesulitan saat menjawab soal-soal yang membutuhkan pemahaman lebih dalam, seperti menyimpulkan isi bacaan (soal inferensial) atau menafsirkan maksud penulis (soal interpretatif). Hal ini terlihat dari rendahnya hasil evaluasi pada soal-soal pemahaman, yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang selama ini digunakan belum sepenuhnya efektif.

Evaluasi pembelajaran seharusnya tidak hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Rahman dan Nasryah (2019), evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperoleh informasi guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sayangnya, evaluasi yang digunakan guru masih cenderung bersifat monoton, berfokus pada aspek hafalan, dan kurang mempertimbangkan variasi bentuk soal yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pendekatan evaluasi yang kurang kontekstual dan tidak menyesuaikan dengan karakteristik siswa turut memperparah rendahnya pemahaman mereka. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya strategi optimalisasi dalam evaluasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna. Menurut Tarigan (2009), optimalisasi evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan instrumen yang inovatif, penerapan penilaian autentik, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman evaluasi yang lebih menarik dan bermakna.

Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia di SD Sukorejo, mendeskripsikan bentuk evaluasi yang diterapkan, mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya, serta menawarkan strategi optimalisasi evaluasi yang relevan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi guru sebagai refleksi dan perbaikan



metode evaluasi, tetapi juga bagi siswa melalui peningkatan mutu pembelajaran, serta bagi sekolah dalam menyusun kebijakan evaluasi yang lebih efektif dan terarah sebagaimana disarankan oleh Sudijono (2015), bahwa evaluasi yang tepat akan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara komprehensif pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Sukorejo, Kecamatan Gurah.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Teknik pertama adalah wawancara mendalam dengan guru kelas tinggi di SD Sukorejo. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan, termasuk strategi, tantangan, dan persepsi guru terhadap efektivitas evaluasi tersebut. Guru yang diwawancara dipilih berdasarkan perannya yang aktif dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas. Selanjutnya, observasi langsung dilakukan terhadap hasil evaluasi siswa dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks nyata di lapangan, khususnya bagaimana evaluasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta bagaimana siswa merespons instrumen evaluasi yang digunakan.

Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Dokumen yang dikaji antara lain adalah instrumen evaluasi yang digunakan guru serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis terhadap dokumen ini memberikan gambaran konkret mengenai perencanaan dan pelaksanaan evaluasi di kelas.

Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan studi pustaka yang mendalam terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi pustaka ini berfungsi untuk memperkaya analisis dan memberikan landasan teoritis yang kuat terhadap temuan di lapangan. Melalui kombinasi teknik-teknik tersebut, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Sukorejo. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika yang terjadi secara natural di lapangan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap praktik evaluasi yang berlangsung.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Sukorejo menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas tinggi terhadap materi membaca pemahaman Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan V, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, seperti menemukan gagasan pokok, menyimpulkan isi teks, serta menafsirkan makna kata dalam konteks. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2018) bahwa kesulitan umum siswa dalam memahami Bahasa Indonesia sering kali terjadi pada aspek pemahaman bacaan dan menafsirkan makna tersirat dalam teks. Evaluasi yang digunakan selama ini masih berorientasi pada hafalan, dengan bentuk soal yang monoton dan cenderung tidak menantang kemampuan berpikir kritis siswa.

Evaluasi dalam pembelajaran seharusnya tidak hanya menjadi alat pengukur hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk memperbaiki proses pembelajaran (Rahman & Nasryah, 2019). Namun, berdasarkan observasi di SD Sukorejo, proses evaluasi belum sepenuhnya dirancang secara menyeluruh. Instrumen evaluasi masih didominasi oleh tes tulis berupa pilihan ganda dan isian singkat, tanpa memperhatikan aspek afektif maupun psikomotorik siswa. Evaluasi seperti ini belum mampu menunjukkan sejauh mana siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari. Menurut Arifin (2009), evaluasi yang efektif harus mampu menjangkau tiga ranah pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional.

Gambar 1. Observasi di SDN Sukorejo, Kec. Gurah





Gambar 2. Wawancara Guru



Gambar 3. Pertanyaan Wawancara

IDENTITAS DIRI	
Nama	Mevi Inas Amelia Saputri
Npm	2314060291
Kelas	2F
Universitas	UN PGRI Kediri
IDENTITAS NARASUMBER	
Instansi	SDN SUKOREJO, KEC. GURAH
Hari, Tanggal	Jum'at, 2 Mei 2025
Jam	10.00
DAFTAR PERTANYAAN	
1. Apa permasalahan yang dialami saat melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia?	
2. Apa tantangan dan solusi dalam menerapkan evaluasi formatif secara efektif untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD?	
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dimanfaatkan oleh guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran dan melakukan perbaikan?	
4. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat memberikan informasi yang valid dan reliabel kepada orang tua mengenai perkembangan kemampuan berbahasa anak mereka?	
5. Apa dampak penggunaan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terhadap motivasi belajar dan persepsi diri siswa?	
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum?	
JAWABAN	
1.) Permasalahan utama adalah tentang pemahaman siswo pada soal atau cerita seperti mencari ide pokok .	
2). Tantangan meliputi keterbatasan waktu , banyaknya siswo dan kurangnya referensi pilar guru.	
3) Hasil evaluasi digunakan untuk mengindikasi kesulitan siswa dan menyesuaikan strategi mengajar. contohnya mengulang materi yang belum paham .	



- 4) tidak bisa memberikan informasi yang valid.
5) KFM bisa menjadi motivator, tapi juga bisa membuat siswa terbebani.
6) Evaluasi dapat memberikan gambaran kompetensi yang sudah dicapai dalam siswa.

Kediri, 2. Mei 2025

Pewawancara



(..... Mevi Inas Amelio S.)

Narasumber



(TRI WAHYUNI, L., S.Pd, SP.)

Pembahasan

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya membaca pemahaman siswa dapat dikelompokkan menjadi dua: faktor internal dan eksternal. Menurut Ngahim Purwanto (1996), faktor internal mencakup intelegensi, minat baca, serta penguasaan kosakata yang masih terbatas. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (dalam Suarga, 2019), faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang bervariasi, cara penyampaian guru, serta minimnya media pembelajaran. Di SD Sukorejo, guru mengakui bahwa mereka jarang menggunakan pendekatan kontekstual atau media pembelajaran yang inovatif karena keterbatasan waktu dan sarana. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi optimalisasi evaluasi pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Tarigan (2009), optimalisasi evaluasi dapat dilakukan melalui pengembangan instrumen yang variatif, penerapan penilaian autentik, dan pemanfaatan teknologi. Misalnya, guru dapat merancang soal evaluasi yang menuntut kemampuan analisis dan sintesis, seperti menyusun ringkasan bacaan, menjelaskan makna kata berdasarkan konteks, dan menyampaikan pendapat terhadap isi teks. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui tugas proyek, presentasi lisan, atau kegiatan bermain peran yang menekankan pada aspek pemahaman dan komunikasi siswa. Penilaian autentik seperti ini, menurut Sudijono (2015), memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dalam situasi nyata. Selain itu, strategi pembelajaran metakognitif juga dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa. Strategi ini



mendorong siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara sadar, sehingga lebih efektif dalam memahami teks bacaan. Puspitoningsrum et al. (2024) menyatakan bahwa strategi metakognitif menekankan pada kesadaran peserta didik terhadap proses berpikir dan belajar mereka sendiri, yang terbukti mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan hasil belajar secara signifikan.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu solusi yang relevan dalam meningkatkan mutu evaluasi. Menurut Zainuddin & Halili (2016), penggunaan aplikasi digital seperti Quizizz, Google Form, dan Kahoot mampu meningkatkan motivasi siswa, mempercepat proses koreksi, serta menyediakan data hasil belajar secara real-time. Di era digital saat ini, guru perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar evaluasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Evaluasi berbasis teknologi memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik, yang sangat penting dalam proses peningkatan pemahaman siswa.

Lebih dari itu, evaluasi pembelajaran yang optimal juga membutuhkan umpan balik yang konstruktif. Menurut Anderson & Krathwohl (2001), umpan balik merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena membantu siswa mengetahui kelemahan dan memperbaiki kesalahannya. Guru perlu menyampaikan umpan balik dengan cara yang membangun, tidak hanya menyatakan benar atau salah, tetapi juga memberikan penjelasan dan saran perbaikan. Dengan cara ini, siswa akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Keberhasilan evaluasi pembelajaran juga ditentukan oleh peran aktif sekolah dalam mendukung guru. Menurut Effendy (2016), optimalisasi pembelajaran hanya akan tercapai jika seluruh komponen pendidikan—guru, siswa, kurikulum, dan sarana—berjalan secara sinergis. Sekolah harus menyediakan pelatihan berkala tentang penyusunan instrumen evaluasi, menyediakan fasilitas literasi seperti perpustakaan dan akses teknologi, serta membangun budaya belajar yang kondusif. Tanpa dukungan institusi, upaya guru untuk meningkatkan kualitas evaluasi akan sulit tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, hasil temuan di SD Sukorejo menegaskan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman disebabkan oleh evaluasi yang belum maksimal. Diperlukan inovasi dan strategi optimalisasi evaluasi agar evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang memberikan makna bagi siswa dan guru, membantu mereka tumbuh, berkembang, dan memahami pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia di SD Sukorejo masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca siswa serta kemampuan dasar membaca yang belum matang. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode evaluasi yang masih monoton, kurang bervariasi, dan belum disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta kebutuhan siswa. Evaluasi yang cenderung menitikberatkan pada hafalan tidak mampu mengukur pemahaman secara menyeluruh, sehingga perlu dilakukan optimalisasi dalam penyusunan dan pelaksanaan evaluasi. Strategi optimalisasi tersebut meliputi penyusunan soal berbasis pemahaman, penggunaan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta penerapan metode evaluasi yang lebih kontekstual, kreatif, dan menyenangkan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting sebagai perancang evaluasi yang efektif dan bermakna. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas literasi dan pelatihan bagi guru turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang bentuk evaluasi yang beragam, inovatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran tidak monoton serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Kedua, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan yang memadai, akses terhadap sumber belajar digital, dan pelatihan profesional bagi guru terkait evaluasi pembelajaran. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menumbuhkan budaya literasi yang kuat melalui program membaca rutin dan kegiatan yang mendorong siswa untuk mencintai Bahasa Indonesia. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan secara empiris guna mengukur efektivitas strategi evaluasi yang telah dikembangkan, serta menerapkannya dalam konteks dan jenjang sekolah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki cakupan dan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.



DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Surakarta: UNS Press.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cronbach, L. E. (1963). Course improvement through evaluation. Dalam B. R. Worthen & J. R. Sanders (Ed.), *Educational Evaluation: Theory and Practice*. California, Belmont: Wadsworth Publishing Co.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Effendy, M. (2016). *Optimalisasi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. (2023). Peran Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–29. <https://educatum.marospub.com/index.php/journal/article/view/55/100>
- Kaufman, R., & Thomas, S. (1980). *Evaluation Without Fear*. New York: New View Points.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- L, I. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Mailida. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3, 1–2.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadya Putri Mtd, Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A. B., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. *Op. Cit.*, h. 43.
- Puspitoneringrum, E., Khan, R. I., Swanjaya, D., Dinso, J. B. S., & Pitaloka, R. E. W. (2024). Penerapan strategi metakognitif pada keterampilan menulis kreatif dongeng kearifan lokal Kediri di kelas VII SMP (kajian studi literatur strategi pembelajaran). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2), 390–402. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Rachman, T. (2018). Pemahaman Anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramayulis. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I). Jakarta: Kalam Mulia.
- Scriven, M. (1967). The methodology of evaluation. Dalam R. Tyler et al. (Ed.), *Perspective of Curriculum Evaluation* (AERA I). Chicago: Rand McNally and Company.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suarga, S. (2019). Hakikat, tujuan dan fungsi evaluasi dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 327–338. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Bahasa yang Komunikatif*. Bandung: Angkasa.
- Tohirin. (2001). *Psikologi Belajar Mengajar*. Pekanbaru.
- Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). Flipped classroom research and trends from different fields of study. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(3), 313–340.